

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cita-cita merupakan keinginan yang selalu ada dalam pikiran semua orang, bahkan anak-anak yang masih berada dimasa *golden age* sering kali berkata bahwa “cita-citaku ingin jadi dokter” atau “aku kalau sudah besar ingin jadi guru”. Secara tidak langsung anak-anak sudah mengenal konsep cita-cita sedari dini.¹ Anak pada usia 2-7 tahun memasuki masa pra operasinal dimana menurut Menurut Jean Piaget, pada usia tersebut, perkembangan kognitif anak sudah dimulai, yang dapat digambarkan memasuki tahap berpikir intuitif, yang ditandai dengan tingkat keinginan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kecerdasan dan potensi seseorang sudah mulai muncul pada saat itu.

Cita-cita dapat dianggap sebagai tujuan jangka panjang bagi sebagian orang. Namun, hanya sedikit orang yang mampu mencapai tujuan mereka dengan usaha keras dan ketetapan. Akan lebih baik bagi anak-anak untuk memahami apa itu tujuan dan apa yang membantu mereka mencapainya.

Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cita-cita mereka sendiri. Anak-anak secara tidak langsung akan memperoleh panutan untuk berkarir dengan mengidolakan seseorang dalam kehidupannya. Kita harus menyadari bahwa pelajar anak usia dini belajar melalui pemodelan. anak-anak mudah dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka. Semua tindakan anak akan cenderung mengikuti model tersebut jika ia memiliki contoh di

¹ Andhika Illyas, Alhafizh Aldrian, dkk, POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini, *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3 (2), 2020, 181-186

lingkungannya dan ingin menjadi seperti orang tersebut. seorang anak akan mendapat manfaat dari contoh karakter profesi jika itu menjadi contoh positif bagi mereka. Anak-anak, sebaliknya, akan terkena dampak negatif ketika sebuah profesi memberikan contoh yang buruk.²

Anak dapat diajarkan cita-cita dengan berbagai cara, antara lain: mendidik anak tentang cita-cita tersebut dan mengenalkannya pada berbagai profesi atau cita-cita. anak-anak sering melihat guru, dokter, polisi, tentara, dan pilot sebagai cita-cita di masa kanak-kanak, yang sering mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari. sebagian besar anak-anak hanya memiliki sedikit keakraban dengan berbagai jenis standar, misalnya, wanita muda yang memiliki cita-cita menjadi dokter sementara pemuda berkhayal menjadi polisi atau tentara.³

Menurut Arana profesi adalah bagian dari pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan khusus yang terus disempurnakan sebagai respons terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. ada banyak jenis pekerjaan, tetapi tidak semuanya dianggap sebagai profesi. Guru, polisi, dokter, dan juru masak adalah beberapa contoh profesi. Bekerja dapat dilihat sebagai kegiatan yang tidak memerlukan pengetahuan atau kemampuan khusus. petani, tukang kebun, dan penjaga toko adalah contoh pekerjaan.

Melalui interaksi mereka dengan teman sebaya dan pengalaman yang mereka saksikan, anak-anak dapat memperoleh informasi tentang berbagai

² Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Memahami Cita-cita Anak.2011. 8

³ Sri Raflesia Ralian, Taat Kurnita Y, dkk, pengembangan bussy book sebagai media pengenalan cita-cita pada anak. *Jurnal Ilmiah PAUD*. 2021. Vol.6. No.2. 53

profesi yang dapat mereka gunakan sebagai model. sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar untuk Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang Anak (STPPA) disebutkan bahwa anak usia 3 sampai 4 tahun harus dapat menyatakan peran dan tanggung jawab berbagai profesi yang akan menjadi cita-cita anak. sehingga anak-anak yang belum mengetahui berbagai macam profesi bisa menjadi masukan dan pengetahuan baru bagi anak-anak untuk aspirasi masa depan, tempat kerja, atribut yang digunakan, dan tugas yang dilakukan, seperti nelayan tempat bekerjanya dilaut mencari ikan.

Profesi sangat penting dan perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini. Pengenalan profesi sejak dini bertujuan agar anak mengenal berbagai macam profesi yang ada. Semakin banyak anak mengenal jenis profesi yang ada, maka anak akan memiliki lebih banyak gambaran tentang apa yang dicita-citakan ketika dewasa nanti. Mengenalkan berbagai macam profesi akan membantu dalam memberikan motivasi pada anak untuk berusaha mewujudkan cita-cita yang diinginkan dengan cara rajin belajar. Disamping itu pentingnya mengenalkan profesi kepada anak untuk mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter kepada anak, seperti contoh sikap terbuka, optimis, percaya diri, pantang menyerah dan sikap rela berjuang untuk mencapai cita-cita. Selain itu juga anak dapat menghargai setiap profesi tanpa ada sikap merendahkan.⁵



⁴ Sri Raflesya Selian, Taat Kurnita Y, dkk. Pengembangan busy book sebagai media pembelajaran mengenalkan cita-cita kepada anak. *Jurnal Ilmiah PAUD*.(2021). Vol.6. No.2. 53

⁵ Kemendikbud & direktorat jendral pendidikan anak usia dini, pengembangan anak usia dini melalui pengenalan profesi, 2020, 3

Guru dapat membuat kegiatan dengan mengunjungi tempat kerja yang berkaitan dengan profesinya dalam rangka mendidik anak tentang profesi tersebut. Dengan kata lain, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga anak dapat melihat bagaimana profesi yang diinginkan anaknya nantinya. seperti mengenalkan profesi kepada anak melalui karyawisata.

Sebagai metode pengajaran, karyawisata atau bisa disebut kunjungan lapangan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati. Anak-anak akan belajar, mengalami, melihat, dan bertindak dengan cara ini. Burung, air, tumbuhan, dan suara lainnya dapat didengar oleh anak-anak. Anak-anak dapat merasakan angin, air dingin, panas matahari, dan sensasi lainnya. bentuk benda yang dilihat anak dipengaruhi oleh ragam tumbuhan yang dilihatnya. Permukaan kulit, daun, batu, pohon, dan benda lainnya dapat disentuh oleh anak.⁶ Bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, tidak terkecuali metode karyawisata ini. Dengan metode ini, anak bisa bermain sesuai hatinya sekaligus belajar langsung dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. pelajaran dengan membawa peserta didik secara langsung kepada objek yang akan dipelajari diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata. Metode karyawisata juga berfungsi untuk memberikan alternatif pembelajaran kepada siswa.⁷ Terlepas dari kelebihan dan kekurangan metode karyawisata, siswa sangat diuntungkan dengan berbagai



⁶ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. (Jogjakarta: ARRUZ MEDIA, 2013), 183

⁷ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017), 121

kesempatan belajar yang diberikan oleh guru karena mereka tidak mengalami kebosanan ketika belajar di luar kelas.

Karyawisata adalah cara siswa untuk belajar dengan mengajak mereka mempelajari materi pembelajaran (sumber) di luar kelas. tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dan wawasan yang luas terhadap bahan ajar yang mereka pelajari di kelas. atau, dengan kata lain, kunjungan lapangan dapat dilihat sebagai cara bagi siswa untuk belajar tentang kehidupan nyata dan tumbuh sebagai individu. ada banyak istilah yang digunakan, tetapi semuanya memiliki arti yang sama. kunjungan lapangan, studi banding, dan sebagainya.⁸ sebagai kegiatan pembelajaran, metode karyawisata akan dapat merangsang kemampuan anak dalam hal menentukan minat dan bakat dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengamati, mendengar, merasakan, melihat, dan mengomunikasikan apa yang mereka lihat secara langsung



Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia 3 sampai dengan 4 tahun harus dapat menyebutkan peran dan tanggung jawab berbagai profesi yanakan menjadi cita-cita anak.namun berdasarkan pengamatan saya di KB Al Muttaqin desa Pugeran, banyak diantara anak-anak usia diatas 4 tahun yang belum mengetahui peran dan

⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 53

tanggung jawab dari berbagai profesi tersebut. minat dan bakat mereka dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar untuk mencapai tujuan mereka.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA UNTUK MENGENALKAN PROFESI SEBAGAI CITA-CITA ANAK USIA DINI DI KB AL MUTTAQIN DESA PUGERAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode karyawisata untuk mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini di KB Al Muttaqin Desa Pugeran?
2. Apa urgensi mengenalkan profesi pada anak usia dini di KB Al muttaqin desa Pugeran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode karyawisata untuk mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini di KB Al Muttaqin Desa Pugeran.
2. Untuk mengetahui urgensi mengenalkan profesi pada anak usia dini di KB Al muttaqin desa Pugeran.



⁹ Kemendikbud 2014. *Permendikbud No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis dan pembaca khususnya mengenai implementasi metode karyawisata untuk mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan orang tua tentang pentingnya mengenal profesi untuk menjadikan cita-cita bagi anak usia dini.
- b. Bagi guru, terkhusus pemerhati pendidikan Indonesia, agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya metode karyawisata untuk mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini.
- c. Bagi Peneliti, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung metode karyawisata untuk mengenalkan profesi sebagai cita-cita anak usia dini.

